

## BAB III

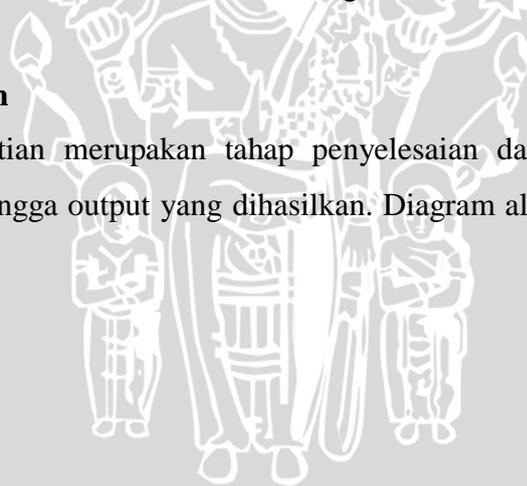
### METODOLOGI PENELITIAN

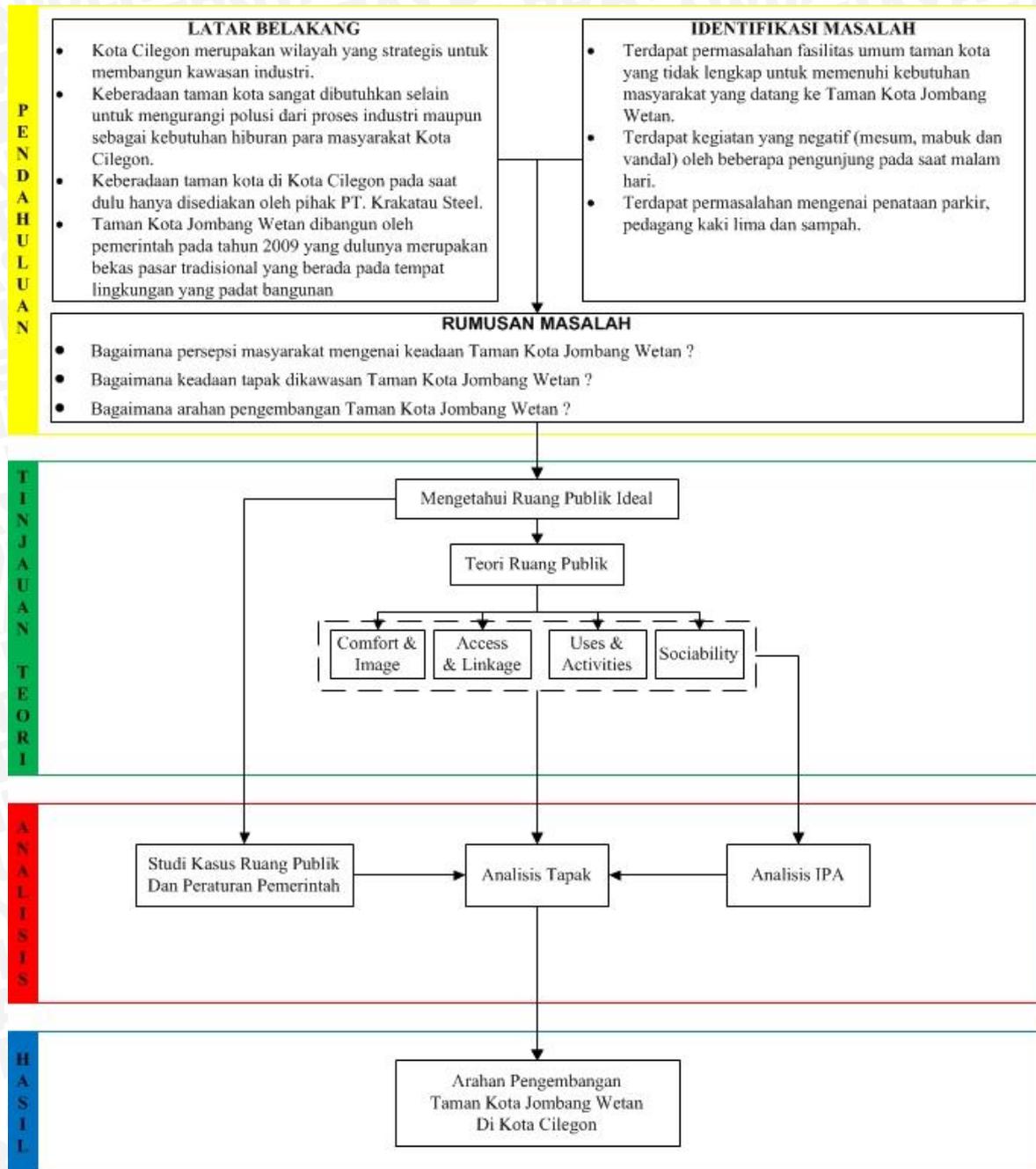
#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mempelajari masalah, tata cara, sikap, pandangan, proses, serta pengaruh dari suatu fenomena yang berlaku dalam masyarakat. Dalam penelitian ini akan dilakukan penghimpunan fakta serta arahan ruang publik Taman Kota Jombang Wetan. Penelitian dengan metode kuantitatif yang dimaksud adalah dilakukan pada saat melakukan survei menggunakan kuisisioner yang hasilnya diolah dengan analisis IPA. Penelitian ini mengkaji ruang publik pada kawasan Taman Kota Jombang Wetan Kota Cilegon sesuai data yang didapatkan melalui survei. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi lapangan, kuisisioner, wawancara serta data dokumen. Selanjutnya peneliti melakukan pengembangan arahan Taman Kota Jombang Wetan Kota Cilegon.

#### 3.2 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian merupakan tahap penyelesaian dalam suatu penelitian dimulai dari pendahuluan hingga output yang dihasilkan. Diagram alir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1.





Gambar 3.1 Diagram alir penelitian  
Sumber : Hasil pemikiran (2016)

### 3.3 Variabel Penelitian

Sebuah variabel ialah setiap kejadian, situasi, perilaku atau karakteristik individual yang beragam. Variabel penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek penelitian yang memiliki variasi antara satu objek dengan objek lainnya dalam kelompok tersebut (Sugiarto, 2003). Penentuan variabel penelitian disesuaikan dengan teori-teori yang relevan untuk menjabarkan sub variabel dan atribut yang digunakan.

Penentuan variabel serta sub variabel penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Penentuan Variabel

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel
1.	Mengetahui persepsi masyarakat mengenai keadaan Taman Kota Jombang Wetan di Kota Cilegon	Access and linkages	1. Kedekatan ( <i>Proximity</i> )
			2. Terhubung ( <i>Connected</i> )
			3. Layak untuk pejalan kaki ( <i>Walkable</i> )
			4. Nyaman ( <i>Convenient</i> )
			5. Dapat diakses ( <i>Accessible</i> )
		Comfort and image	1. Aman ( <i>Safe</i> )
			2. Layak untuk pejalan kaki ( <i>Walkable</i> )
			3. Tersedia untuk sekedar duduk ( <i>Sittable</i> )
			4. Atraktif ( <i>Attractive</i> )
			5. Bersejarah ( <i>Historic</i> )
		Uses and activities	1. Menyenangkan ( <i>Fun</i> )
			2. Aktif ( <i>Active</i> )
			3. Bagian yang penting ( <i>Vital</i> )
			4. Keistimewaan ( <i>Special</i> )
			5. Nyata ( <i>Real</i> )
Sociability	1. Beragam ( <i>Diverse</i> )		
	2. Pengawasan ( <i>Stewardship</i> )		
	3. Kerjasama ( <i>Cooperative</i> )		
	4. Ramah ( <i>Neighborly</i> )		
	5. Tersedia untuk siapapun ( <i>Welcoming</i> )		
2.	Mengetahui keadaan tapak dikawasan Taman Kota Jombang Wetan di Kota Cilegon	Access and linkages	1. Moda yang digunakan ( <i>Mode splits</i> )
			2. Penggunaan transit ( <i>Transit usage</i> )
			3. Aktifitas pedestrian ( <i>Pedestrian activity</i> )
			4. Pola penggunaan parkir ( <i>Parking usage patterns</i> )
		Comfort and image	1. Kegiatan negatif ( <i>Crime statistics</i> )
			2. Keadaan Sanitasi ( <i>Sanitation rating</i> )
			3. Kondisi bangunan ( <i>Building conditions</i> )
			4. Data lingkungan ( <i>Environmental data</i> )

		Uses and activities	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan bisnis local (<i>Local business ownerships</i>)</li> <li>2. Guna lahan (<i>Land-use</i>)</li> <li>3. Nilai properti (<i>Property value</i>)</li> <li>4. Keberadaan dan jenis perdagangan (<i>Retail seles</i>)</li> </ol>
		Sociability	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keberadaan wanita, anak kecil dan orangtua (<i>Number of women, children and elderly</i>)</li> <li>2. Kesukarelaan (<i>Volunteerism</i>)</li> <li>3. Penggunaan saat sore/malam (<i>Evening use</i>)</li> <li>4. Kehidupan jalanan (<i>Street life</i>)</li> </ol>
3	Mengetahui arahan Taman Kota Jombang Wetan	Access and Linkage	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sub variabel <i>access and linkage</i> hasil analisis persepsi dan analisis tapak.</li> </ol>
		Comfort and Images	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sub variabel <i>comfort and images</i> hasil analisis persepsi dan analisis tapak.</li> </ol>
		Uses and Activities	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sub variabel <i>uses and activities</i> hasil analisis persepsi dan analisis tapak.</li> </ol>
		Sociability	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sub variabel <i>sociability</i> hasil analisis persepsi dan analisis Tapak.</li> </ol>

Sumber: Hasil Pemikiran, 2014

Penghilangan penggunaan subvariabel terjadi pada variabel *Access & Linkage Tangibles* yaitu penggunaan kendaraan (*mode splits*) dihilangkan karena dapat dibahas dalam subvariabel penggunaan transit (*transit usage*). Subvariabel pada variabel *Comfort & Images Tangibles* yaitu kondisi bangunan (*building condition*) dihilangkan karena dapat dibahas dalam variabel *Uses & Activities Tangibles*. Subvariabel pada variabel *Uses & Activities Tangibles* yaitu Kepemilikan bisnis lokal (*local business ownership*) dan nilai properti (*property value*) yang akan dihilangkan karena kebutuhan yang tidak sesuai pada analisis tapak pada penelitian ini. Subvariabel *Sociability Tangibles* yaitu subvariabel kesukarelaan (*volunteerism*), penggunaan saat sore/malam hari (*evening uses*), dan kehidupan jalanan (*street life*) karena subvariabel tersebut dapat dibahas di dalam variabel *Uses & Activities Tangibles* dan *Comfort & Images*.

### 3.4 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan dimanfaatkan untuk memperoleh gambaran mengenai karakter populasi, sedangkan *sampling* ialah suatu proses atau prosedur untuk menentukan bagian dari populasi yang akan diteliti (Yunus, 2010). Sampel ini digunakan untuk menilai kuisisioner yang akan dilakukan oleh masyarakat yang datang pada taman kota Jombang Wetan tersebut. Hasil dari kuisisioner tersebut akan di analisis menggunakan metode analisis IPA, yang nanti keluarannya berupa arahan peningkatan kualitas ruang publik taman kota Jombang Wetan.

Penyebaran kuisisioner kepada pengunjung taman kota akan menggunakan salah satu teknik untuk penentuan anggota sampel secara acak (random) yaitu dengan *accidental sampling/convenience sampling*. Teknik *sampling* ini sangat mudah dilaksanakan dan tidak membutuhkan biaya yang banyak dan dapat dilaksanakan dalam waktu yang relatif cepat (Yunus, 2010). Alasan penggunaan teknik *sampling* ini ialah tidak diketahuinya *sampling frame* dan sulit menemukan anggota populasi yang dapat dipilih menjadi anggota sampel sehingga untuk memperoleh gambaran populasi, akan dipilih siapa saja yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan dapat ditemui. Teknik *accidental sampling/convenience sampling* bertujuan memperoleh gambaran awal mengenai sesuatu hal yang dapat disajikan dalam waktu relatif singkat untuk dasar perumusan kebijakan-kebijakan selanjutnya. Penggunaan teknik ini memberikan gambaran awal mengenai persepsi masyarakat pengguna ruang publik kawasan Taman Kota Jombang Wetan.

Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dilakukan dengan cara meneliti langsung ke ruang publik kawasan Taman Kota Jombang Wetan. Jumlah pengambilan sampel dihiitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Cochran, 1991) :

$$n = \frac{\left(Z \frac{\alpha}{2}\right)^2 pq}{e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z = Nilai yang didapat dari tabel normal standar dengan peluang  $\alpha/2$

p = Probabilitas populasi yang tidak diambil sebagai sampel

q = Probabilitas populasi yang diambil sebagai sampel (1-p)

$\alpha$  = Tingkat ketelitian/derajat kepercayaan

$e$  = Tingkat Kesalahan

Jika diketahui:

$$\alpha = 10\%, \text{ sama } 0,1$$

$$Z_{1-\alpha/2} = 1,96$$

$$p = 0,5$$

$$q = 1-p = 1 - 0,5 = 0,5$$

Perhitungannya:

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{0,1^2}$$

$$n = \frac{(3,84) \times 0,25}{0,01} = 96$$

Kesimpulannya ialah jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini berjumlah 96 orang (sampel), dibulatkan menjadi 100 orang (sampel) untuk mempermudah perhitungan analisis IPA. Survei dilakukan pada *weekday* (senin – kamis) dan *weekend* (jumat – minggu) di waktu pagi (06.00–10.00), siang (10.00-14.00), sore (14.00-18.00) dan malam (18.00-22.00) hari. Lembar kuisioner dibagi menjadi 50 lembar pada *weekday* dan 50 lembar pada *weekend*. Pada *weekday* dibagi menjadi 4 waktu yaitu 12 lembar saat pagi, 12 lembar siang, 13 lembar sore, dan 13 lembar malam hari. Sama seperti *weekend* pun dibagi menjadi 4 waktu.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Survei Primer

Survei primer dilakukan langsung di lapangan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting Taman Kota Jombang Wetan secara nyata. Bentuk survei primer ialah melakukan wawancara, menyebarkan kuisioner dan melakukan survei lapangan.

##### A. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dua arah antara pewawancara dan yang diwawancara (Yunus, 2010). Teknik wawancara ialah melakukan tanya jawab langsung kepada responden. Responden yang akan diwawancara terdiri dari pemerintah daerah, ahli tata kota, dan masyarakat.

### B. Kuisioner

Kuisioner ialah sekumpulan pertanyaan yang dibuat oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik kuisioner ialah penyebaran lembar pertanyaan kepada responden untuk kemudian diisi sesuai dengan pertanyaan yang ditujukan. Data yang ingin dikumpulkan ialah berupa persepsi umum warga terhadap adanya ruang publik Taman Kota Jombang Wetan. Kuisioner yang akan disebar berjumlah minimal 96 orang. Untuk mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapi dalam survei, maka beberapa survei dengan kuisioner juga disertai dengan wawancara.

### C. Observasi Lapangan

Observasi lapangan ialah melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisi eksisting wilayah studi. Dalam observasi lapangan juga akan terjadi percakapan spontan dengan warga yang ada di sekitarnya. Alat observasi yang digunakan:

1. *Photo mapping*
2. Sketsa tapak

### D. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengabadikan kondisi eksisting ruang publik di Taman Kota Jombang Wetan dengan menggunakan foto atau video.

## 3.5.2 Survei Sekunder

Survei sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait serta studi literatur meliputi:

### A. Survei instansi

Survei instansi bertujuan untuk mengetahui kebijakan penataan ruang. Survei akan dilakukan ke instansi seperti BAPPEDA, Dinas Kebersihan dan Pertamanan.

### B. Studi literatur

Studi literatur bertujuan untuk mencari materi-materi yang sesuai dengan bahasan penelitian yang dijadikan dasar untuk melakukan analisis. Studi literatur penelitian meliputi:

1. Skripsi dan tesis terdahulu;
2. Jurnal;
3. Koran, artikel, dan majalah;

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 IPA (*Importance-Performance Analysis*)

IPA atau *Importance Performance Analisis* (IPA) merupakan suatu metode analisis yang merupakan kombinasi antara aspek-aspek tingkat kepentingan dan persepsi terhadap kualitas atau kondisi suatu obyek dalam bentuk dua dimensi.

Terdapat dua buah parameter dalam analisis ini yaitu yang diwakili oleh huruf x dan y, dimana x merupakan persepsi terhadap kualitas ruang publik yang dapat memberikan kepuasan kepada pengguna, sedangkan y merupakan tingkat kepentingan pengguna. Tingkat kepentingan yang dimaksud dalam hal ini adalah kepentingan menurut pengguna terhadap ruang publik yang digunakan.

$$\bar{X}_i = \frac{\sum_{i=1}^k X_i}{n} \quad \bar{Y}_i = \frac{\sum_{i=1}^k Y_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}_i$  = Bobot rata-rata tingkat penilaian kinerja atribut ke-i

$\bar{Y}_i$  = Bobot rata-rata tingkat penilaian kepentingan atribut ke-i

N = jumlah responden

Kepuasan pengguna digambarkan oleh tingkat kesesuaian antara penilaian persepsi terhadap kualitas dan penilaian tingkat kepentingan dari setiap variabel. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Keterangan:

$$T_{ki} = \frac{X_i}{Y_i} \times 100\%$$

$T_{ki}$  : Tingkat kesesuaian

$X_i$  : Skor penilaian persepsi

$Y_i$  : Skor penilaian kepentingan

Pembobotan:

Jawaban (a) sangat baik / sangat penting diberi bobot 5

Jawaban (b) baik / penting diberi bobot 4

Jawaban (c) kurang baik/kurang penting diberi bobot 3

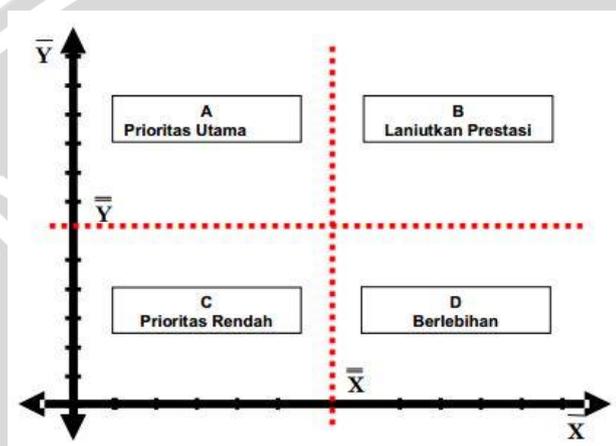
Jawaban (d) tidak baik/ tidak penting diberi bobot 2

Jawaban (e) sangat tidak baik /sangat tidak penting diberi bobot 1

Sehingga untuk rumus keseluruhannya adalah sebagai berikut :

$$Tk = \frac{X(\text{Persepsi})}{Y(\text{Kepentingan})} \times 100\% = \frac{(a \times 5) + (b \times 4) + (c \times 3) + (d \times 2) + (e \times 1)}{(a \times 5) + (b \times 4) + (c \times 3) + (d \times 2) + (e \times 1)} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, selanjutnya akan ditempatkan pada diagram kartesius dengan sumbu mendatar (sumbu x) merupakan skor penilaian persepsi (X) dan sumbu tegak (sumbu y) adalah skor penilaian kepentingan indikator (Y). Diagram kartesius tersebut akan dibagi menjadi 4 kuadran dengan perpotongan sumbunya merupakan nilai rata-rata dari total skor penilaian persepsi (X) dan total skor penilaian kepentingan indikator (Y) dengan rumus :



Gambar 3.2 Diagram *Importance Performance Analysis*

Sumber : Supranto (2002: 242)

Diagram ini memiliki empat kuadran (Supranto, 2002). Kuadran I (Prioritas Utama) memuat atribut-atribut yang dianggap penting tapi pada kenyataannya atribut-atribut tersebut belum sesuai dengan harapan responden. Tingkat kinerja atribut tersebut lebih rendah daripada tingkat harapan responden terhadap atribut tersebut. Atribut-atribut dalam kuadran ini harus lebih ditingkatkan lagi kinerjanya untuk memuaskan responden. Kuadran II (Pertahankan Prestasi) memuat atribut yang dianggap penting dan memiliki kinerja yang tinggi, sehingga atribut ini perlu dipertahankan dalam waktu selanjutnya. Kuadran III (Prioritas Rendah) memuat atribut yang dianggap kurang penting oleh responden dan pada kenyataannya memiliki kinerja yang tidak terlalu baik. Peningkatan pada atribut ini perlu diperhatikan kembali karena memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap manfaat yang dirasakan responden. Kuadran IV (Berlebihan) memuat atribut-atribut yang dianggap kurang penting oleh pengunjung dan dirasakan terlalu berlebihan. Peningkatan kinerja pada atribut-atribut pada kuadran ini hanya akan menyebabkan pemborosan sumber daya.

### 3.6.2 Analisis Tapak

Berikut merupakan atribut dari *Project for Public Space* yang digunakan dalam proses analisis tapak pada penelitian ini :

1. *Access and linkages (Tangibles)*
  - a) Penggunaan transit (*Transit usage*)

Pola pergerakan kendaraan umum pada tapak, pemberhentian dan kegiatan transit yang terjadi di wilayah Taman Kota Jombang Wetan (*Project For Public Space, 2003*).
  - b) Aktifitas pedestrian (*Pedestrian activity*)

Mengetahui Aktifitas, rute, dan keadaan jalur pedestrian pada Taman Kota Jombang Wetan (*Project For Public Space, 2003*).
  - c) Pola penggunaan parkir (*Parking usage patterns*)

Mengetahui tempat parkir, dan kebiasaan pengunjung parkir pada Taman Kota Jombang Wetan (*Project For Public Space, 2003*).
2. *Comfort and image (Tangibles)*
  - a) Kegiatan negatif (*Crime statistics*)

Mengetahui teritorial ruang, kegiatan negatif dan aktifitas yang dapat mengamati terjadinya kegiatan negatif pada Taman Kota Jombang Wetan (*Project For Public Space, 2003*) (Carmona, *et al*, 2008:62).
  - b) Keadaan sanitasi (*Sanitation rating*)

Mengetahui sebaran saluran dan keadaan sanitasi pada Taman Kota Jombang Wetan (*Project For Public Space, 2003*).
  - c) Data lingkungan (*Environmental data*)

Mengetahui sebaran pola penerangan tapak, vegetasi, keadaan fisik prasarana listrik dan visibilitas pemandangan kedalam tapak pada Taman Kota Jombang Wetan (*Project For Public Space, 2003*) (Edward T. White, 2003)
3. *Uses and activities (Tangibles)*
  - a) Keberadaan dan jenis pedagang (*Retail Sales*)

Mengetahui keberadaan dan jenis perdagangan yang membentuk kegiatan di wilayah Taman Kota Jombang Wetan (*Project For Public Space, 2003*).

b) Guna lahan (*Land-use*)

Mengetahui guna lahan dan ketersediaan lahan yang ada di wilayah Taman Kota Jombang Wetan (*Project For Public Space, 2003*).

4. *Sociability (Tangibles)*

a) Keberadaan wanita, anak kecil dan orangtua (*Number of women, children and elderly*)

Mengetahui banyaknya wanita, anak kecil dan orangtua yang berkunjung ke Taman Kota Jombang Wetan (*Project For Public Space, 2003*).

### 3.6.3 Analisis Studi Kasus

Menurut Susilo Raharjo & Gudnanto (2011:250), studi kasus adalah suatu metode untuk memahami objek atau subjek yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang objek atau subjek tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan dari objek atau subjek yang baik.

Metode studi kasus dibutuhkan untuk digunakan sebagai contoh acuan *best practice* dalam mengembangkan ruang publik, pada literatur yang digunakan terdapat beberapa strategi yang telah dilakukan. Beberapa strategi tersebutlah yang nantinya dijadikan acuan pemecahan masalah yang sekiranya dapat diselesaikan pada Taman Kota Jombang Wetan.

#### A. *Creating Creative Public Space in Surabaya (Taman Bungkul Surabaya)*

Studi kasus Taman Bungkul ini digunakan karena memiliki kemiripan pada lokasinya. Lokasi Taman Bungkul berada pada pusat kota sebagai taman kota yang dikelilingi oleh pusat kegiatan perdagangan jasa, Taman Kota Jombang Wetan memiliki potensi yang sama.

Pada studi kasus ini terdapat strategi yang berhasil dilakukan. Strategi ini yang nantinya akan dijadikan contoh acuan dalam memecahkan beberapa permasalahan pada wilayah studi peneliti, namun tidak semua digunakan karena akan melewati proses analisis. Sebagai berikut:

1. Meningkatkan perekonomian
  - a. Mendukung perekonomian lokal
  - b. Kolaborasi fasilitas kreatif
2. Meningkatkan kualitas lingkungan
  - a. Memperbaiki penghijauan kota
  - b. Memfasilitasi aktifitas olahraga dan rekreasi

3. Meningkatkan aspek sosial
  - a. Terfasilitasinya interaksi sosial
  - b. Membawa kebanggaan dan diingat oleh masyarakat

## B. Perencanaan Lingkungan Perkotaan yang Aman dari Ancaman Kriminalitas Terhadap Anak di Negeri Jepang

Studi kasus ini digunakan karena pada saat identifikasi masalah terdapat permasalahan mengenai kegiatan negatif pada Taman Kota Jombang Wetan, selain itu studi kasus ini memiliki intervensi yang telah diterapkan untuk mencegah permasalahan kegiatan negatif. Studi kasus ini memiliki 3 intervensi antisipasi menanggulangi ancaman kriminalitas atau kegiatan negatif, berikut merupakan intervensi tersebut :

1. Intervensi Tipe 1 : Peningkatan aksi komunitas untuk pencegahan potensi tidak kriminal.
  - a. Aktivitas patroli keamanan dilingkungan anak;
  - b. Pembentukan jaringan komodo 110;
  - c. Edukasi kepada anak mengenai cara menjaga keselamatan pribadi.
2. Intervensi Tipe 2 : Penggunaan teknologi untuk pencegahan tindak potensi kriminal.
  - a. Bel darurat;
  - b. Alat pelacak GPS;
  - c. CCTV;
  - d. Menara Komunikasi.
3. Intervensi Tipe 3 : Desain dan manajemen ruang kota.
  - a. Visibilitas pengguna ruang;
  - b. Durabilitas ruang dan properti dari ancaman kriminalitas;
  - c. Peningkatan rasa kepemilikan dan keakraban antara komunitas lokal terhadap ruang tersebut.

### 3.6.4 Analisis Kebijakan Pemerintah

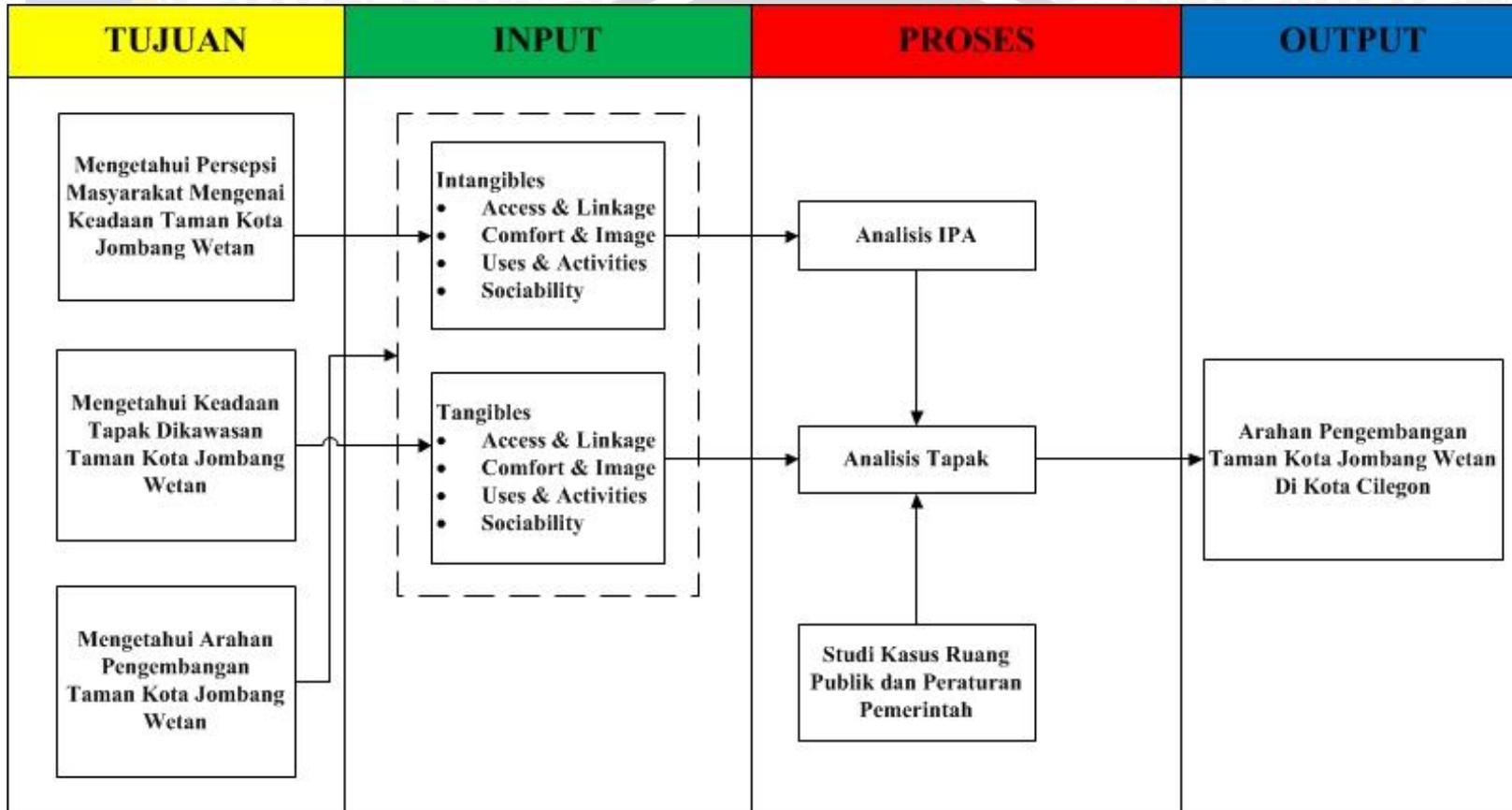
Proses ini dilakukan untuk membantu memberikan arahan pengembangan Taman Kota Jombang Wetan. Kebijakan pemerintah yang digunakan yaitu Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008, Nomor 19 Tahun 2011 dan Nomor 3 Tahun 2014.

**Tabel 3.2 Analisis Kebijakan Pemerintah**

Atribut Analisis Tapak <i>Tangibles</i>		Kebijakan Pemerintah		
Variabel	Sub variabel	PERMEN PU No.5 2008	PERMEN PU No.19 2011	PERMEN PU No.3 2014
<i>Access &amp; Linkage</i>	Penggunaan transit	-	Ruas jalan yang dilewati trayek angkutan umum dapat dilengkapi halte.	-
	Aktifitas Pedestrian	RTH harus aksesibel untuk semua orang; Pengadaan tanaman peneduh (tanjung).	-	Pemanfaatan prasarana jaringan pejalan kaki diperkenankan untuk penyediaan sarana pejalan kaki (perabot jalan) dan jaringan utilitas (tiang listrik, gardu, kabel, dll).
	Pola penggunaan parkir	Jarak tempuh maksimal orang berjalan kaki 400 meter.	-	-
<i>Comfort &amp; Image</i>	Kegiatan negatif	RTH memiliki fungsi tambahan yaitu media komunikasi warga kota, rekreasi dan menstimulasi kreatifitas dan produktivitas warga kota; Taman Kota dapat berbentuk RTH yang dilengkapi fasilitas rekreasi, taman bermain anak, taman bunga, taman khusus lansia, fasilitas olahraga dan terbuka untuk umum.	-	-
	Keadaan sanitasi	-	Saluran tepi jalan (drainase) harus dalam bentuk tertutup jika digunakan pada jalan di wilayah perkotaan yang berpotensi dilalui pejalan kaki.	-
	Data lingkungan	Fungsi ekologis RTH sebagai sistem sirkulasi udara, peneduh, produsen oksigen dan penyerap polutan udara,	-	Antara lampu penerangan jaraknya 10 meter, dibuat maksimal 4 meter dan menggunakan material

	<p>air dan tanah; Pohon peneduh (tanjung), pohon penyerap polusi udara (angsana) dan pohon pembatas pandang (cemara).</p>	<p>durabilitas tinggi;</p> <p>Pemanfaatan prasarana jaringan pejalan kaki diperkenankan untuk penyediaan sarana pejalan kaki (perabot jalan) dan jaringan utilitas (tiang listrik, gardu, kabel, dll).</p>	
<p><i>Uses &amp; Activities</i></p>	<p>Keberadaan dan jenis perdagangan</p>	<p>RTH memiliki fungsi tambahan yaitu fungsi ekonomi dan fungsi estetika dalam menstimulasi kreatifitas dan produktivitas warga kota.</p>	-
	<p>Guna lahan</p>	<p>RTH memiliki fungsi tambahan yaitu media komunikasi warga kota, rekreasi dan menstimulasi kreatifitas dan produktivitas warga kota; Taman Kota dapat berbentuk RTH yang dilengkapi fasilitas rekreasi, taman bermain anak, taman bunga, taman khusus lansia, fasilitas olahraga dan terbuka untuk umum.</p>	-
<p><i>Sociability</i></p>	<p>Keberadaan wanita, anak kecil dan orang tua.</p>	<p>RTH memiliki fungsi tambahan yaitu media komunikasi warga kota, rekreasi dan menstimulasi kreatifitas dan produktivitas warga kota; Taman Kota dapat berbentuk RTH yang dilengkapi fasilitas rekreasi, taman bermain anak, taman bunga, taman khusus lansia, fasilitas olahraga dan terbuka untuk umum.</p>	-

### 3.7 Kerangka Analisis



Gambar 3.3 Kerangka Analisis

### 3.8 Desain Survei

**Tabel 3.3 Desain Survei**

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
1	Mengetahui persepsi masyarakat mengenai keadaan Taman Kota Jombang Wetan Di Kota Cilegon	Access and linkage	1. Kedekatan (Proximity)	Persepsi masyarakat mengenai kedekatan akses pada tapak	Survei primer • Wawancara • Kuisisioner	Analisis persepsi masyarakat mengenai taman kota Jombang Wetan menggunakan IPA	Hasil analisis persepsi masyarakat mengenai keadaan Taman Kota Jombang Wetan Di Kota Cilegon
			2. Terhubung (Connected)	Persepsi masyarakat mengenai keterhubungan akses jalan menuju tapak			
			3. Layak untuk pejalan kaki (Walkable)	Persepsi masyarakat mengenai kelayakan akses untuk pejalan kaki menuju tapak			
			4. Nyaman (Convenient)	Persepsi masyarakat mengenai nyamannya akses menuju tapak			
			5. Mudah diakses (Accessible)	Persepsi masyarakat mengenai kemudahan akses menuju tapak dengan menggunakan moda apapun			
		Comfort and image	1. Aman (Safe)	Persepsi masyarakat mengenai keamanan tapak			
			2. Nyaman pejalan kaki (Walkable)	Persepsi masyarakat mengenai kelayakan pejalan kaki pada tapak			
			3. Tersedia sekedar duduk (Sittable)	Persepsi masyarakat mengenai ketersediaan tapak untuk sekedar duduk			
			4. Atraktif (Attractive)	Persepsi masyarakat mengenai kegiatan yang menarik pada tapak			
			5. Bersejarah (Historic)	Persepsi masyarakat mengenai adanya keterkaitan sejarah kota dengan tapak			

Uses and activities	1. Menyenangkan (Fun)	Persepsi masyarakat mengenai seberapa menyenangkan tapak tersebut	Survei primer <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Kuisisioner</li> </ul>	Analisis persepsi masyarakat mengenai taman kota Jombang Wetan menggunakan IPA
	2. Aktif (Active)	Persepsi masyarakat mengenai kegiatan yang aktif pada tapak		
	3. Vital (Vital)	Persepsi masyarakat mengenai kevitatan ruang yang ada pada tapak		
	4. Keistimewaan (Special)	Persepsi masyarakat mengenai keistimewaan pada tapak		
	5. Nyata (Real)	Persepsi masyarakat mengenai kegiatan yang nyata (tidak virtual) pada tapak		
Sociability	1. Beragam (Diverse)	Persepsi masyarakat mengenai keberagaman masyarakat pada tapak	Survei primer <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Kuisisioner</li> </ul>	Analisis persepsi masyarakat mengenai taman kota Jombang Wetan menggunakan IPA
	2. Pengawasan (Stewardship)	Persepsi masyarakat mengenai adanya pengawasan pada tapak		
	3. Kerjasama (Cooperative)	Persepsi masyarakat mengenai adanya rasa kerjasama antar masyarakat pada tapak		
	4. Ramah (Neighborly)	Persepsi masyarakat mengenai keramahan masyarakat pada tapak		
	5. Tersedia untuk siapapun (Welcoming)	Persepsi masyarakat mengenai ketersediaan tapak untuk pengunjung		

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
2	Mengetahui keadaan tapak dikawasan Taman Kota Jombang Wetan Di Kota Cilegon	Access and linkage	1. Penggunaan transit (Transit usage)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan transit</li> <li>• Keberadaan halte</li> </ul>	Survei primer <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi tapak</li> <li>• Foto mapping</li> </ul>	Analisis tapak terkait taman kota Jombang Wetan. Studi Kasus dan Kebijakan Pemerintah.	Hasil analisis keadaan tapak dikawasan Taman Kota Jombang Wetan Di Kota Cilegon
			2. Aktifitas pedestrian (Pedestrian activity)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sirkulasi dan aktifitas pedestrian</li> </ul>			
			3. Pola penggunaan parkir (Parking usage patterns)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola penggunaan parkir</li> </ul>			
		Comfort and image	1. Kegiatan negatif (Crime statistics)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengendalian Ruang / Teritorial</li> <li>• Pengawasan</li> <li>• Aktifitas</li> </ul>	Survei primer <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi tapak</li> <li>• Foto mapping</li> </ul>	Analisis tapak terkait taman kota Jombang Wetan. Studi Kasus dan Kebijakan Pemerintah.	
			2. Keadaan Sanitasi (Sanitation rating)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keadaan air dan saluran pembuangan</li> </ul>			
			3. Data lingkungan (Environmental data)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola penerangan tapak</li> <li>• Vegetasi</li> <li>• Listrik</li> <li>• Pemandangan kedalam tapak</li> </ul>			
		Uses and activities	1. Keberadaan dan jenis perdagangan (Retail levels)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberadaan dan jenis pedagang</li> </ul>	Survei primer <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi tapak</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Foto mapping</li> </ul>	Analisis tapak terkait taman kota Jombang Wetan. Studi Kasus dan Kebijakan Pemerintah.	
			2. Guna lahan (Land use)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata guna yang ada pada tapak</li> </ul>			
		Sociability	1. Keberadaan wanita, anak kecil dan orangtua (Number of women, children and elderly)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberadaan wanita, anak kecil dan orangtua pada tapak</li> </ul>	Survei primer <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi tapak</li> <li>• Wawancara</li> </ul>	Analisis tapak terkait taman kota Jombang Wetan. Studi Kasus dan Kebijakan Pemerintah.	

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
3	Mengetahui arahan Taman Kota Jombang Wetan Di Kota Cilegon	Access and linkage	Atribut <i>intangibles</i> dan <i>tangibles</i> pada <i>access linkage</i> .	Hasil analisis persepsi masyarakat dan analisis tapak Taman Kota Jombang Wetan.	Survei primer <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Kuisisioner</li> <li>• Observasi tapak</li> <li>• Foto mapping</li> </ul>	Analisis persepsi masyarakat dan analisis tapak Taman Kota Jombang Wetan. Studi Kasus dan Kebijakan Pemerintah.	Arahan Taman Kota Jombang Wetan Di Kota Cilegon
		Comfort and image	Atribut <i>intangibles</i> dan <i>tangibles</i> pada <i>comfort image</i> .	Hasil analisis persepsi masyarakat dan analisis tapak Taman Kota Jombang Wetan.	Survei primer <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Kuisisioner</li> <li>• Observasi tapak</li> <li>• Foto mapping</li> </ul>	Analisis persepsi masyarakat dan analisis tapak Taman Kota Jombang Wetan. Studi Kasus dan Kebijakan Pemerintah.	
		Uses and activities	Atribut <i>intangibles</i> dan <i>tangibles</i> pada <i>uses and activities</i> .	Hasil analisis persepsi masyarakat dan analisis tapak Taman Kota Jombang Wetan.	Survei primer <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Kuisisioner</li> <li>• Observasi tapak</li> <li>• Foto mapping</li> </ul>	Analisis persepsi masyarakat dan analisis tapak Taman Kota Jombang Wetan. Studi Kasus dan Kebijakan Pemerintah.	
		Sociability	Atribut <i>intangibles</i> dan <i>tangibles</i> pada <i>sociability</i> .	Hasil analisis persepsi masyarakat dan analisis tapak Taman Kota Jombang Wetan.	Survei primer <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Kuisisioner</li> <li>• Observasi tapak</li> <li>• Foto mapping</li> </ul>	Analisis persepsi masyarakat dan analisis tapak Taman Kota Jombang Wetan. Studi Kasus dan Kebijakan Pemerintah.	